

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*  
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JP Morgan Chase Bank N.A, Jakarta Branch (individu)\*  
Posisi Laporan : Juni / 2021

**Analisa Kualitatif**

1.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.</p> <p>Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/<i>off Balance Sheet</i>) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan <i>non-trading</i>); dan juga dampak dari portofolio investasi <i>Treasury and Chief Investment Office</i> (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.</p>
2.	<p>Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari <i>JPMC Treasury/Chief Investment Office</i> (TCIO), berbagai lini bisnis (LOBs) dan fungsi independen manajemen risiko.</p> <p>Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO. Mengacu kepada LE IRRBB Procedure yang disetujui oleh RALCO, <i>Risk Asset Liability Committee</i> (RALCO) Bank, yang diketuai oleh <i>Senior Country Officer</i> (SCO) dan <i>Legal Entity Risk Manager</i> (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE(Legal Entity) dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat.</p> <p>Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.</p>
3.	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</p>

	<p>Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan dengan pendekatan Standardisasi:</p> <p>1) Earning at Risk: Metriks utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk(EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar.</p> <p>2) <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Economic Value Sensitivities</i> (EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan present value atas cash flows masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.</p>
4.	<p>Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.</p>
	<p>Bank menggunakan 6 (enam) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu <i>Parallel up</i>, <i>Parallel down</i>, <i>Short rate up</i>, <i>Short rate Down</i>, <i>Rate Steepened</i> dan <i>Rate flattener</i>. Bank menerapkan 2 (dua) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu <i>Parallel Up</i> and <i>Parallel Down</i>. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan absolute shocks pada mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).</p>
5.	<p>Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).</p>
	<p>Bank menggunakan pendekatan <i>Internal Measurement System</i> (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta,EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini:</p> <p>1. <i>Cash &amp; Due from Banks</i>, transaksi <i>inter-company</i> yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (ledger) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi.</p> <p>2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga (penempatan intercompany di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan.</p> <p>Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMDs dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi</p>

	<p>NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar.</p> <p>Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penetap harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.</p>
6.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p>
	<p>Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas.</p> <p>Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.</p>
7.	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta EVE</math> dan <math>\Delta NII</math>, paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menentukan apakah margin komersial dan spread components lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</li> <li>menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour);</li> <li>metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;</li> <li>asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap <math>\Delta EVE</math> dan <math>\Delta NII</math> yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan</li> <li>metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.</li> </ol>
	<p>Paparan IRRBB dihitung menggunakan <i>template Gap base</i> dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada <i>margin</i> atau <i>spread</i> diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah</p>

	yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara <i>Core Balance</i> dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi " <i>run-off</i> ", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII dapat ditemukan Prosedur IRRBB.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
	EVE/Capital untuk IDR dalam skenario <i>parallel up</i> turun dari 1.45% di Juni 2020 ke 0.45% di Juni 2021 yang disebabkan oleh kenaikan posisi <i>investment securities</i> . Ear untuk IDR dalam skenario <i>parallel up</i> berada di \$2.26mm di Juni 2021 yang disebabkan oleh <i>negative gap</i> di <i>overnight bucket</i> karena <i>term</i> deposit. EVS/Capital untuk USD berada di 0.55% di bulan Juni 2021 dan tetap stabil dibandingkan periode sebelumnya. Ear untuk USD naik dari \$0.14mm di Juni 2020 ke \$1.51mm di Juni 2021 dalam skenario <i>parallel down</i> yang disebabkan oleh kenaikan <i>gap</i> di <i>overnight bucket</i> terutama dari kenaikan deposit yang stabil.

### Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 30 Jun 2025 untuk IDR dan 30 Jun 2029 untuk USD.

**LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB**

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Jun-21

Mata Uang :

USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	42,162	31,523	21,930	2,017
Parallel down	-23,675	-6,504	-21,930	-2,017
Steeper	9,160	5,754		
Flattener	590	4,740		
Short rate up	18,425	17,627		
Short rate down	-14,816	-6,264		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	23,675	6,504	21,930	2,017
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,333,000	4,193,848	394,779	469,037
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.55%	0.16%	5.55%	0.43%

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Jun-21

Mata Uang :

IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-19,546	-60,924	-32,775	50,419
Parallel down	20,649	69,250	32,775	-50,419
Steeper	8,254	506		
Flattener	-12,089	-14,463		
Short rate up	-18,350	-38,892		
Short rate down	18,931	40,965		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	19,546	60,924	32,775	50,419
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,333,000	4,193,848.00	394,779	469,037
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.45%	1.45%	8.30%	10.75%